

PEMBERDAYAAN DAN PENGUATAN PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA DI KELURAHAN FOLARORA KOTA TIDORE

**Ibrahim Muhammad, Nurmala Buamona, Asmiraty,
Ika Jumiati Radjab, Agus**

Prodi PAI IAIN Ternate, Maluku Utara
ibrahimmuhammad@iain-ternate.ac.id

Abstract

Family education is an effort made by parents in the form of habituation and improvisation to help children's personal development. Family education is not just a process, but also the practice and implementation of education. This community service activity (PKM) aims to describe and analyze the process of empowering and strengthening children's education in families in Folarora Village and to identify and analyze the problems faced by the community in Folarora Village related to empowering and strengthening children's education in families. The implementation method used in community service activities (PKM) is the Participatory Action Research (PAR) approach which is oriented towards empowerment and must fulfill the elements of empowerment. The results of the PKM activity "Empowering and Strengthening Children's Education in Families in Folarora Subdistrict" showed several important findings. First, increasing knowledge and understanding about empowering and strengthening children's education in the family. Mothers who were members of the ta'lim assembly showed increased awareness of the importance of their role as the main educators in the family and there was a change in understanding of the concept of "Al-ummu madrasatul 'ula" (mother as the first school). Second, increasing knowledge in dealing with problems faced by children's education in the family includes several interrelated aspects and participants also gain increased skills in implementing Islamic parenting patterns and effective communication with children.

Keywords: Children's Education, Family, Empowerment.

Abstrak

Pendidikan keluarga merupakan upaya yang dilakukan orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Pendidikan keluarga bukan sekedar proses, tetapi juga praktik dan pelaksanaan pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pemberdayaan dan penguatan pendidikan anak dalam keluarga di Kelurahan Folarora dan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Folarora terkait dengan pemberdayaan dan penguatan pendidikan anak dalam keluarga. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi pemberdayaan ini harus memenuhi unsur-unsur pemberdayaan. Hasil Kegiatan PKM "Pemberdayaan dan Penguatan Pendidikan Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Folarora" menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pemberdayaan dan penguatan pendidikan anak dalam keluarga. Ibu-ibu anggota majelis ta'lim menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya peran mereka sebagai pendidik utama dalam keluarga dan terjadi perubahan pemahaman tentang konsep "Al-ummu madrasatul 'ula" (ibu sebagai sekolah pertama). Kedua, peningkatan pengetahuan dalam menghadapi problematika yang dihadapi pendidikan anak dalam keluarga mencakup beberapa aspek yang saling terkait dan peserta juga memperoleh peningkatan keterampilan dalam menerapkan pola asuh islami dan komunikasi efektif dengan anak.

Keywords: Pendidikan Anak, Keluarga, Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak. Di dalam lingkungan keluarga, seorang anak pertama kali mengenal nilai-nilai, norma, dan pembelajaran dasar yang akan membentuk kepribadian serta karakternya di masa depan. Peran orang tua, terutama ibu, sangat krusial dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan yang tepat bagi tumbuh kembang anak. Namun demikian, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendidik anak sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang ideal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan dan Penguatan Pendidikan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Folarora Kota Tidore" ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan orang tua, khususnya ibu-ibu anggota majelis ta'lim, dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kesadaran tentang pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak serta penguatan kapasitas orang tua dalam menghadapi berbagai tantangan dalam mendidik anak di era modern.

Pendidikan anak dalam keluarga merupakan fondasi utama bagi pembentukan karakter dan kepribadian seorang individu. Hal ini sejalan dengan pandangan Jailani (2014) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam

mengoptimalkan tumbuh kembang anak, baik secara fisik, mental, sosial maupun spiritual. Dalam konteks ini, orang tua, terutama ibu, memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan yang tepat bagi anak-anak mereka.

Konsep "Al-ummu madrasatul 'ula" atau "ibu sebagai sekolah pertama" menekankan pentingnya peran ibu dalam pendidikan anak. Nurhayati (2015) menjelaskan bahwa ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, dimana seorang anak pertama kali belajar berbagai hal dalam hidupnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang ibu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendidik anak-anaknya.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua, khususnya ibu, yang memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan mendidik anak. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kurangnya akses terhadap informasi tentang pola asuh yang tepat, serta minimnya program pemberdayaan keluarga yang fokus pada penguatan kapasitas orang tua dalam mendidik anak.

Di Kelurahan Folarora, Kota Tidore Kepulauan, fenomena ini juga terlihat dalam observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian. Banyak orang tua, terutama ibu-ibu anggota majelis ta'lim, yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang konsep pendidikan anak dalam perspektif Islam

serta metode-metode praktis dalam mengimplementasikannya. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima anak-anak dalam lingkungan keluarga.

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat juga memberikan tantangan tersendiri bagi orang tua dalam mendidik anak. Rochanah (2017) mengemukakan bahwa di era digital ini, orang tua perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan agama dengan perkembangan teknologi dalam proses pendidikan anak. Tanpa pemahaman dan keterampilan yang memadai, orang tua dapat mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak-anak mereka di tengah arus informasi dan pengaruh lingkungan yang semakin kompleks.

Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1) merasa perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan dan penguatan pendidikan anak dalam keluarga. Kegiatan ini ditujukan kepada ibu-ibu anggota majelis ta'lim Al-Falaq di Kelurahan Folarora, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki anak-anak yang masih berada dalam usia sekolah (SD, SMP, SMA) serta memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Pemilihan majelis ta'lim sebagai sasaran kegiatan juga didasarkan pada peran strategis lembaga ini dalam masyarakat. Majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum perempuan. Hamid (2018) menegaskan bahwa majelis ta'lim memiliki potensibesar dalam meningkatkan kualitas sumber daya

manusia melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pemberdayaan.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan Partisipatory Action Research (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang partisipatif dan transformatif, dimana peserta tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses perubahan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kesadaran kritis peserta tentang peran mereka sebagai pendidik utama dalam keluarga, serta penguatan kapasitas mereka dalam mengimplementasikan konsep pendidikan anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan anak, seperti peran keluarga dalam pendidikan, konsep pendidikan anak dalam Islam metode-metode pendidikan anak menurut Al-Qur'an dan Hadits, serta implementasi praktis dari konsep "Al-ummu madrasatul 'ula". Pemilihan materi ini didasarkan pada kebutuhan dan kondisi peserta, serta mengacu pada berbagai literatur dan penelitian terkini tentang pendidikan anak dalam perspektif Islam.

Asnawan (2020) dalam penelitiannya tentang metode pendidikan anak dalam keluarga perspektif Abdullah Nashih Ulwan, menekankan pentingnya metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman dalam pendidikan anak. Metode-metode ini relevan dengan kondisi masyarakat kontemporer dan dapat diimplementasikan oleh orang tua

dalam konteks pendidikan keluarga. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian ini, metode-metode tersebut juga diperkenalkan dan didiskusikan bersama peserta.

Selain itu, kegiatan ini juga membahas tentang problematika yang sering dihadapi orang tua dalam mendidik anak di era modern. Fatmawati et al. (2022) mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pendidikan anak dalam keluarga, seperti pengaruh media sosial, perbedaan pola asuh antar generasi, serta kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Pembahasan tentang isu-isu ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan strategi praktis bagi peserta dalam menghadapi berbagai tantangan dalam mendidik anak.

Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan pendidikan keluarga. Serli (2023) menekankan bahwa pendidikan anak dalam perspektif Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, pemberdayaan orang tua, terutama ibu, dalam memberikan pendidikan yang holistik bagi anak-anak mereka menjadi sangat penting.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mendidik anak sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pembentukan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan zaman. Sebagaimana dikemukakan oleh Buamona (2021), pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai etika Islam memiliki peran penting dalam

membentuk kepribadian anak yang unggul dan berakhlak mulia.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan dan Penguatan Pendidikan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Folarora Kota Tidore" ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak dalam keluarga, khususnya di wilayah sasaran kegiatan. Melalui pemberdayaan dan penguatan kapasitas orang tua, terutama ibu, diharapkan dapat tercipta lingkungan keluarga yang kondusif bagi tumbuh kembang anak, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Pendekatan PAR dipilih karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang partisipatif dan transformatif, di mana peserta tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses perubahan. Metode ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Tahap Persiapan antara lain: Melakukan kontak awal dan meminta izin dari tokoh masyarakat dan Lurah di Kelurahan Folarora., Membangun komunikasi dan rapport dengan masyarakat setempat, khususnya anggota majelis ta'lim Al-Falaq.

Tahap Pemetaan Awal yaitu Melakukan observasi dan wawancara tentang kondisi pendidikan anak dalam keluarga di Kelurahan Folarora. Dan Mengidentifikasi peserta kegiatan, yaitu

ibu-ibu dari majelis ta'lim Al-Falaq di Kelurahan Folarora, dengan pertimbangan mereka memiliki anak yang masih SD, SMP, SMA dan ada yang baru melanjutkan kuliah, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Tahap Perencanaan

Bersama adalah

Menentukan waktu pelaksanaan dan la manya kegiatan pengabdian bersama-sama dengan tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa PAI selama dua hari, yaitu tanggal 17-18 Juli 2024. Dan Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dengan melibatkan masukan dari peserta.

Selanjutnya adalah Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Hari Pertama: a. Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. b. Pemaparan materi pertama terkait peran keluarga (orang tua) dalam pendidikan anak dan Pendidikan anak dalam Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. c. Diskusi interaktif dan tanya jawab dengan peserta. Hari Kedua: a. Penyampaian materi kedua "Ibu sebagai Madrasah Pertama" atau "Al-ummu madrasatul 'ula". b. Pembahasan aspek-aspek pendidikan yang penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua, diantaranya pendidikan ibadah, pendidikan akhlakul karimah, dan pendidikan akidah. c. Sesi praktik dan simulasi metode pendidikan anak dalam keluarga.

Tahap Evaluasi dan Refleksi Pengabdian Mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman peserta., Membentuk beberapa kelompok diskusi untuk menganalisis kasus atau masalah yang terjadi pada anak atau remaja dalam kehidupan sehari-hari, dan mencari solusi untuk setiap masalah yang ada.

Melakukan refleksi bersama peserta untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama program. dan Menganalisis hasil evaluasi dan umpan balik peserta untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Pada Penutupan Kegiatan Menyimpulkan hasil kegiatan dan menyampaikan rencana tindak lanjut. serta Memberikan apresiasi kepada peserta dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan.

Pendekatan PAR yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan terjadinya proses pemberdayaan yang berkelanjutan. Peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan melakukan aksi nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak dalam keluarga mereka. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi perubahan positif yang berkelanjutan dalam praktik pendidikan anak di Kelurahan Folarora.

Metode ini juga memungkinkan adanya proses refleksi dan evaluasi yang terus-menerus, sehingga program dapat disesuaikan dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta. Hal ini sejalan dengan prinsip PAR yang menekankan pada proses pembelajaran dan perubahan yang bersifat siklis dan berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Folarora, Kota Tidore Kepulauan, telah menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman :

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pemberdayaan dan penguatan pendidikan anak dalam keluarga. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama sesi pemaparan materi dan diskusi. a. Konsep "Al-ummu madrasatul 'ula" (Ibu sebagai Sekolah Pertama) Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep ini. Mereka mulai menyadari peran krusial mereka sebagai pendidik utama dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayati (2015) yang menekankan urgensi peran ibu sebagai madrasah pertama dalam pendidikan anak. b. Metode Pendidikan Anak dalam Islam Peserta memperoleh pengetahuan baru tentang berbagai metode pendidikan anak menurut Al-Qur'an dan Hadits, seperti metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Pemahaman ini memperkuat argumen Asnawan (2020) tentang relevansi metode pendidikan anak perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

2. Peningkatan Keterampilan Praktis

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis kepada peserta dalam mendidik anak: a. Pola Asuh Islami Peserta memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka belajar bagaimana menyeimbangkan kasih sayang dengan disiplin dalam mendidik anak. b. Komunikasi Efektif dengan Anak Peserta mempraktikkan teknik-teknik komunikasi efektif dengan anak, termasuk cara mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik positif. Keterampilan ini penting dalam

membangun hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak.

3. Identifikasi dan Penanganan Problematika Pendidikan Anak

Melalui sesi diskusi dan studi kasus, peserta mampu mengidentifikasi beberapa problematika utama dalam pendidikan anak di era modern: a. Pengaruh Media Sosial dan Teknologi Peserta menyadari tantangan yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial dan teknologi yang berlebihan pada anak. Mereka mendiskusikan strategi untuk mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi secara bijak. b. Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Peserta mengidentifikasi kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral di tengah arus globalisasi. Mereka belajar metode-metode kreatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak.

4. Pembentukan Komunitas Belajar

Salah satu hasil positif dari kegiatan ini adalah terbentuknya komunitas belajar di antara peserta. Mereka berkomitmen untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam mendidik anak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam



Gbr 1 dan 2 : Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan



Gbr 3 dan 4. Pelaksanaan Kegiatan PKM dan Peserta Kegiatan PKM Majelis Ta'lim

Pemahaman peserta tentang konsep "Al-ummu madrasatul 'ula" menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran tentang peran strategis ibu dalam pendidikan anak. Hal ini memperkuat argumen Nurhayati (2015) tentang urgensi peran ibu sebagai madrasah pertama. Dengan pemahaman ini, diharapkan para ibu dapat lebih optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik utama dalam keluarga,

Peningkatan keterampilan praktis dalam menerapkan pola asuh Islami dan komunikasi efektif dengan anak merupakan aspek penting dalam keberhasilan pendidikan keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan Fatmawati et al. (2022) yang menekankan pentingnya

Participatory Action Research (PAR) efektif dalam meningkatkan kapasitas orang tua, khususnya ibu, dalam mendidik anak. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Hamid (2018), di mana proses pembelajaran partisipatif dapat mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan.

keterampilan pengasuhan dalam menghadapi tantangan pendidikan anak di era modern.

Identifikasi problematika pendidikan anak, terutama terkait pengaruh media sosial dan teknologi, serta tantangan dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral, menunjukkan kesadaran kritis peserta terhadap isu-isu kontemporer dalam pendidikan anak. Hal ini memperkuat argumen Rochanah (2017) tentang perlunya integrasi nilai-nilai moral dan agama dengan perkembangan teknologi dalam proses pendidikan anak.

Terbentuknya komunitas belajar di antara peserta merupakan indikator keberhasilan pendekatan PAR dalam membangun kapasitas kolektif masyarakat. Hal ini sejalan dengan

prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada partisipasi aktif dan pembelajaran kolaboratif.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil positif, masih ada tantangan dalam hal konsistensi penerapan di rumah dan keterlibatan anggota keluarga lain, terutama suami, dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang melibatkan seluruh anggota keluarga untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pendidikan anak dalam keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta dalam pemberdayaan dan penguatan pendidikan anak dalam keluarga. Pendekatan PAR terbukti efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran partisipatif dan transformatif. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan implementasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari, serta untuk memperluas dampak program kepada masyarakat yang lebih luas di Kelurahan Folarora.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawan, A. (2020). Relevansi metode pendidikan anak dalam keluarga perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam pendidikan Islam. *Tarbiya Islamica*, 8(2), 115-124.
- Buamona, N. (2021). Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang etika dan implikasinya pada pendidikan karakter. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 13(1), 153-170.
- Chambers, R. (2008). PRA, PLA and pluralism: Practice and theory. In P. Reason & H. Bradbury (Eds.), *The SAGE handbook of action research* (2nd ed., pp. 297-318). SAGE Publications.
- Ekus, A., & Adam, A. (2021). Perempuan Pemecah Batu (Studi Kasus Perempuan Pekerja Pemecah Batu di Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara.). *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 15(1), 133-143.
- Fatmawati, R. F., Rahmadian, R., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2022). Pendidikan anak dalam keluarga. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 53-62.
- Hamid, H. (2018). Manajemen pemberdayaan masyarakat. De La Macca.
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245-260.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- McTaggart, R. (1991). Principles for participatory action research. *Adult Education Quarterly*, 41(3), 168-187.
- Nurhayati, N. (2015). Urgensi dan peran ibu sebagai madrasah al-ula dalam pendidikan anak. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 6(2), 153-166.
- Reason, P., & Bradbury, H. (Eds.). (2008). *The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice* (2nd ed.). SAGE Publications.

- Rochanah, R. (2017). Peranan keluarga sekolah dan masyarakat dalam menunjang pembelajaran yang efektif. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Serli, L. (2023). Pendidikan anak dalam perspektif Islam. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 99-112.